

**TEGUH BOEDIYANA,**

Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia:

**”MEMANG MENTERI  
PUNYA MALU?”**

**M**ENJELANG Ramadan dan Lebaran, permintaan daging sapi akan terus meningkat. Hal itu membuat pemerintah membuka keran impor sapi bakalan hingga 250.000 ekor pada triwulan II 2015. Sebelumnya, kuota izin impor triwulan pertama hanya 100.000 ekor.

Padahal, beberapa waktu lalu, pemerintah dengan lantang menyatakan akan melakukan swasembada sapi. Artinya, masyarakat akan digelontori sapi ternak lokal. "Izin impor sapi yang banyak ini menandakan pemerintah tak yakin akan pasokan sapi lokal untuk memenuhi kebutuhan nasional," kata Ketua Perhimpunan Peternak Sapi dan Kerbau Indonesia (PPSKI), Teguh Boediyana, Senin pekan ini.

Padahal, sambung Teguh, pemerintah telah berkomitmen ingin swasembada daging. "Artinya, di sini belum ada persamaan antara persepsi soal swasembada sapi dan angka kebutuhan sapi nasional," imbuhnya.

Kepada Kiky Achmad Rizqi dari *SINDO Weekly*, Teguh mengatakan bahwa pemerintah tidak serius dalam mengupayakan swasembada daging. Menurutnya, pada saat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) jadi presiden, dia menginginkan swasembada sapi. Namun, nyatanya ambruk semua. Lantas, bagaimana dengan pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)?

"Kita lihat saja nanti, karena menterinya sendiri sudah bilang sanggup. Permasalahannya, tidak ada sanksi buat menteri yang gagal. Pak Suswono yang swasembadanya tidak tercapai untuk lima komoditas hanya senyum saja. Sekarang, kalau Pak Amran gagal dalam swasembada sapi, memangnya dia bakal bunuh diri?" tegasnya.

**Mengapa mayoritas sapi impor berasal dari Australia?**

Sebenarnya kalau dihitung, ada 60 negara yang bisa mendatangkan sapi ke negara kita. Namun kemudian, ini kan kembali lagi soal kompetisi. Siapa yang paling efisien dan ekonomis? Misalnya, dari Belanda mau ekspor ke Indonesia, apakah lebih ekonomis? Australia saja hanya dari Northern Territory. Karena posisinya paling dekat, jenis sapinya Brahman Cross. Sebab, itu yang sesuai dipelihara di Indonesia.

**Adakah negara lain yang punya jenis Brahman Cross selain Australia?**

Selandia Baru bisa, Kanada bisa, dan Amerika Serikat (AS) juga bisa. Kebetulan yang masuk ke Indonesia hanya dari Australia saja. Ini kan hanya perdagangan bebas saja selama negara tersebut memenuhi peraturan perundangan. Kita masih melarang sapi masuk ke Indonesia yang belum bebas dari penyakit mulut dan kuku. Australia dan Selandia Baru bebas dari penyakit itu. AS juga bebas. Intinya, dari negara itu, siapa yang lebih murah maka akan dibeli.

**Sebetulnya, kualitas sapi Indonesia itu seperti apa sih?**

Wah, sapi Bali itu hebat banget. Sapi Bali itu dirawat dan dikasih makan bagus. Tapi lagi-lagi, kalau dikasih makan rumput, ya hasilnya tidak bagus. Sama kayak sapi impor. Kalau dikasih makannya rumput, hasilnya ya biasa saja.

**Bagaimana kondisi pasar sapi lokal saat ini?**

Pasar sapi untuk saat ini yang jelas, kecuali Banten, Jawa Barat, dan DKI Jakarta, semuanya masih pakai sapi lokal.

**Jika demikian, apakah swasembada sapi bisa terlaksana?**

Bagaimana bisa bicara soal swasembada sapi kalau impor triwulan kedua minta ditambah kuotanya? Berarti, *ngomongin* swasembada sapi masih sangat jauh. Memang, yang menyerap sapi impor itu Banten, Jawa Barat, dan DKI Jakarta. Namun, jumlahnya kan sangat besar.

**Apakah pemerintah punya upaya swasembada sapi?**

SBY pada saat jadi presiden menginginkan swasembada sapi, tapi nyatanya ambruk semua.

**Bagaimana dengan pemerintahan Jokowi?**

Kita lihat saja nanti, karena menterinya sendiri sudah bilang sanggup. Permasalahannya, tidak ada sanksi buat menteri yang gagal. Pak Suswono yang swasembadanya tidak tercapai untuk lima komoditas hanya senyum saja. Jadi, buat apa saya mengomentari soal itu? Dihukum tidak, malu juga tidak. Misalnya sekarang, kalau Pak Amran gagal dalam swasembada sapi, memangnya dia bakal bunuh diri? Tidak kan? ●



KPU.GO.ID